

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/Obyek Penelitian

Seperti yang telah diterangkan pada BAB I dan BAB II, bahwa *WhatsApp* (WA) adalah salah satu media sosial yang banyak digunakan dalam berkomunikasi baik melalui pesan suara, pesan tertulis, gambar, video, dokumen, panggilan suara, ataupun panggilan video. Pada akhir-akhir ini, aplikasi ini juga digunakan secara masif untuk proses pembelajaran secara daring oleh guru dan siswa. Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial WA pada saat pembelajaran secara daring, dengan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* pada Pembelajaran Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19?”

Penelitian dilaksanakan di lingkungan Perumahan Aurabimantara RT 03 Kecamatan Alam Barajo, Kelurahan Kenali Besar, Kota Jambi. Penelitian menggunakan informan sebanyak 10 siswa Sekolah Dasar yang menggunakan WA pada saat pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid-19. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil 2020/2021. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan kuesioner. Wawancara sebanyak 10 siswa Sekolah Dasar dan kuesioner dibagikan secara online sebanyak 20 siswa menggunakan aplikasi *Forms App*.

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif dengan ciri dimana peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data (Sugiyono, 2017). Pertanyaan

yang ada dalam kuesioner dan wawancara adalah sama, yaitu merujuk pada indikator kategori data yang berhubungan dengan WA seperti, penggunaan media sosial WA, fitur yang sering digunakan dan fitur yang sangat ingin digunakan oleh siswa yang menggunakan WA pada saat pembelajaran secara daring. Jadi, fokus penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial WA pada saat pembelajaran secara daring di masa pandemi covid-19. Berikut ini deskripsi hasil temuan penelitian yang dikeluarkan dari data melalui kuesioner dan wawancara.

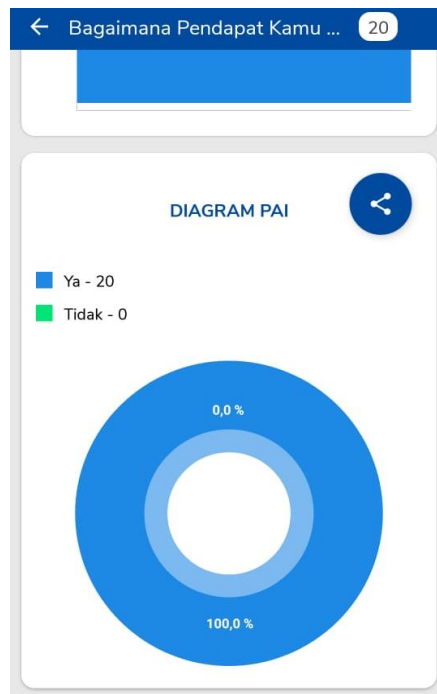
4.2 Deskripsi Temuan Penelitian dengan Kuesioner dan Wawancara

Penelitian ini adalah penelitian deksriptif yang menganalisis persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial WA pada saat pembelajaran secara daring sesuai dengan rumusan masalah penelitian: “Bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial WA pada saat pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid-19?” Jadi penelitian ini berisi tentang deskripsi naratif tentang persepsi siswa berdasarkan kategori-kategori jawaban siswa. Temuan penelitian dari hasil pengisian kuesioner yang disebarakan secara *online* dan juga melalui wawancara mendapati data yang tidak jauh berbeda tentang persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial WA pada saat pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid-19. Dalam pengisian kuesioner, terdapat informan yang terkadang menjawab asal tanpa memahami pertanyaan. Untuk itu, pengambilan data juga diperkuat melalui wawancara mendalam dengan informan yaitu siswa sebagai subyek yang sedang menggunakan WA pada saat pembelajaran secara daring.

Berikut ini disajikan deskripsi hasil temuan melalui instrumen kuesioner dan wawancara dari pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka yang mana akan disandingkan dan dideskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengolahan data dari aplikasi *Forms App* yang diperoleh dari penyebaran kuesioner secara online kepada 20 informan, ada 3 (tiga) pertanyaan tertutup yang ada di kuesioner yang dibagikan secara *online*, yaitu pertanyaan nomor 2, 3, dan 5. Berikut dapat diinformasikan bahwa:

1. Jawaban dari pertanyaan nomor 2: (“Apakah kamu menggunakan WA pada saat pembelajaran daring?”) ialah “ya”. Jawaban informan ditampilkan pada diagram berikut ini, yaitu 100% informan menjawab “ya”.



Gambar 4.1 Diagram PAI Pertanyaan Tertutup Nomor 2 pada Kuesioner

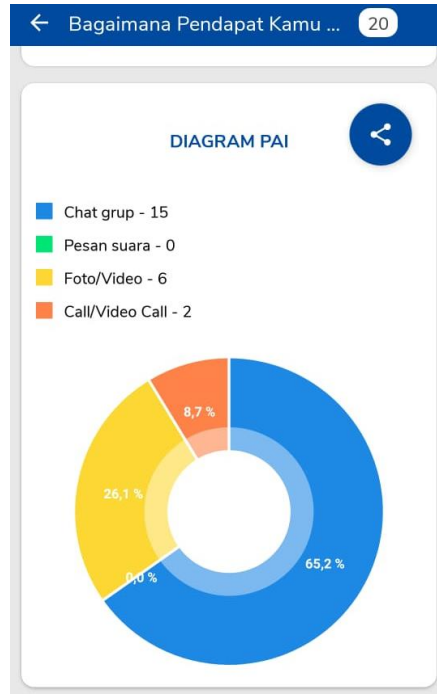
Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada 10 informan melalui wawancara. Jawaban dari informan terhadap pertanyaan nomor 1 pada wawancara memiliki

jawaban yang sama, yaitu “Iya”. Dari kedua jenis instrumen teknik pengambilan data (untuk pertanyaan nomor 2 pada kuesioner dan nomor 1 pada wawancara) menghasilkan data yang sama. Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwasanya sampai saat ini 10 informan yang diwawancarai belum pernah menggunakan aplikasi lain dalam pembelajaran secara daring.

Seluruh informan menggunakan WA pada saat pembelajaran secara daring, terdapat pula fitur-fitur yang paling sering digunakan siswa pada saat pembelajaran secara daring. Berikut dijelaskan fitur mana yang paling sering digunakan siswa pada saat pembelajaran secara daring yang akan dijelaskan melalui jawaban informan tentang pertanyaan tertutup nomor 3 pada kuesioner dan nomor 2 pada wawancara berikut ini.

2. Jawaban dari pertanyaan nomor 3: Pertanyaan nomor 3 (“Fitur manakah yang paling sering kamu gunakan pada saat pembelajaran daring?”) pada kuesioner mendeteksi pilihan fitur WA yang paling sering digunakan siswa dalam pembelajaran secara daring. Jawaban dari pertanyaan dapat ditampilkan dengan diagram di bawah ini. Fakta-fakta jawaban dari informan dapat dipersentasikan melalui pilihan jawaban setiap informan yang mengisi kuesioner pada aplikasi *FormsApp* yang dibagikan secara online. Data-data ini adalah pengolahan dari aplikasi *FormsApp* sendiri yang dapat diakses melalui *smartphone* atau *handphone*. Sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data. Data-data ini sesuai dan nyata jawaban dan pilihan setiap informan yang mengisi kuesioner. Penyajian persentase ini di olah dari aplikasi *FormsApp* seperti *Google Form* yang kemudian dapat dilihat pada gambar dibawah

ini. Jawaban setiap informan akan terdata dalam aplikasi. Berikut ini gambar 2 menyajikan fakta jawaban informan.



Gambar 4.2 Diagram PAI Pertanyaan Tertutup Nomor 3 pada Kuesioner

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari 20 informan, 15 (lima belas) siswa (65.2%) memilih “chat grup”, 6 (enam) siswa (26.1%) memilih “foto/video”, 2 (dua) siswa (8.7%) memilih “call/video call”, dan tidak ada siswa yang memilih “pesan suara”. Dari temuan ada informan yang memilih dua fitur pilihan yaitu 3 (tiga) siswa memilih “chat group” dan “foto/video”.

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada 10 informan melalui wawancara. Jawaban dari informan terhadap pertanyaan nomor 2 pada wawancara dapat dikategorikan menjadi:

1. Chat grup

Ada 5 informan yang memilih chat grup ketika diwawancara. Ditinjau dari segi mata pelajaran yang menggunakan chat dalam data wawancara terdapat temuan yang berbeda. Maksudnya, ada beberapa mata pelajaran yang sering menggunakan fitur chat, ada pula menggunakan fitur lain. Namun, dari semua mata pelajaran kebanyakan menggunakan fitur chat pada saat pembelajaran secara daring.

2. Foto

Fitur foto paling sering digunakan pada saat pembelajaran secara daring oleh 4 informan ketika diwawancara. Ditinjau dari segi mata pelajaran yang menggunakan foto dalam data wawancara terdapat temuan yang berbeda. Maksudnya, ada beberapa mata pelajaran yang sering menggunakan fitur foto. Fitur yang lain (chat grup, video) juga pernah digunakan. Akan tetapi, dari semua mata pelajaran kebanyakan menggunakan fitur foto.

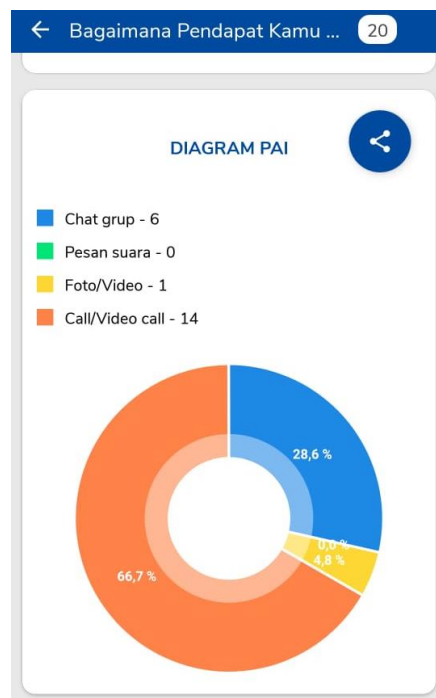
3. Video

Ada 1 informan yang memilih fitur video ketika diwawancara. Ditinjau dari segi mata pelajaran, informan tersebut sering menggunakan fitur video pada mata pelajaran matematika. Fitur chat, foto, atau yang lain juga tetap digunakan. Namun, sering sekali pembelajaran matematika menggunakan video. Video tersebut dikirim oleh guru yang isinya berupa penjelasan materi dan tugas yang akan diberikan.

Disamping berbagai fitur yang sering digunakan oleh siswa pada saat pembelajaran secara daring, ada pula fakta bahwa siswa ingin penggunaan fitur lain walaupun sebelumnya mereka belum pernah menggunakan fitur tersebut pada saat

pembelajaran secara daring. Berikut disajikan jawaban informan mengenai pertanyaan tertutup nomor 4 pada kuesioner dan nomor 5 pada wawancara.

3. Jawaban dari pertanyaan nomor 5: Pertanyaan nomor 5 (“Fitur manakah yang sangat ingin kamu gunakan pada saat pembelajaran daring?”) pada kuesioner mendeteksi jawaban tentang fitur yang sangat ingin digunakan informan untuk belajar secara daring, walaupun mereka belum pernah menggunakan fitur itu selama belajar daring dengan guru. Jawaban dari pertanyaan dapat ditampilkan dengan diagram di bawah ini. Berikut ini gambar 3 menyajikan fakta jawaban informan.



Gambar 4.3 Diagram PAI Pertanyaan Tertutup Nomor 5 pada Kuesioner

Pengolahan data dari aplikasi *Forms App* dari 20 informan tentang pertanyaan nomor 5 ini, ditemukan bahwa ada 14 siswa (66.7%) memilih call/video call”, 6 siswa (28.6%) memilih “chat grup”, 1 siswa (4.8%) memilih “foto/video” dan tidak

ada siswa memilih “pesan suara”. Dari data juga ditemukan bahwa ada 1 siswa yang memilih dua pilihan, siswa tersebut memilih pilihan jawaban foto/video dan call/video call. Namun, pilihan terbanyak adalah fitur call/video call sebanyak (66.7%) siswa ingin menggunakan fitur call/video call pada saat pembelajaran secara daring

Pertanyaan ini juga ditanyakan kepada 10 informan melalui wawancara (untuk pertanyaan nomor 5 pada kuesioner dan nomor 4 pada wawancara). Jawaban dari informan terhadap pertanyaan nomor 4 pada wawancara dapat dikategorikan menjadi:

1. Video call

Fitur video call adalah fitur yang paling banyak dipilih oleh informan melalui wawancara sebagai fitur yang sangat ingin digunakan pada saat pembelajaran secara daring. Ada 9 informan yang menjawab dan memilih fitur video call ketika diwawancara.

2. Video

Ada 1 informan yang memilih fitur video ketika diwawancara. Informan tersebut memilih fitur video dikarenakan mudah memahami materi jika divideokan.

Dari kedua jenis instrumen teknik pengambilan data (untuk pertanyaan nomor 5 pada kuesioner dan nomor 4 pada wawancara) menghasilkan data yang tidak jauh berbeda. Untuk pertanyaan terbuka yang ditanyakan melalui instrumen kuesioner dan wawancara akan dideskripsikan pada sub bab berikut.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari aplikasi *Forms App* yang diperoleh dari penyebaran kuesioner secara online kepada 20 informan, ada 5 (lima) pertanyaan terbuka yang ada di kuesioner yang dibagikan secara *online*, yaitu pertanyaan nomor 4, 6, 7, 8 dan 9. Berikut dapat diinformasikan bahwa:

1. Jawaban dari pertanyaan nomor 4: Pertanyaan nomor 4 dalam kuesioner ini adalah “(Mengapa fitur tersebut yang paling sering kamu gunakan?)” sebelumnya, pertanyaan ini didahului oleh pertanyaan tertutup yaitu (“fitur manakan yang paling sering kamu gunakan pada saat pembelajaran daring?”) pada pertanyaan terbuka nomor 4 dalam kuesioner ini mendeteksi tentang alasan mereka mengapa fitur tersebut yang paling sering digunakan. Jawaban dari 20 informan, mencakup: (informan 1; karena mudah dilihat, informan 2; karena lebih cepat menjawab gurunya, informan 3; karena kami sudah di kasih buku tema nya, informan 4; karena guru yang nyuru, informan 5; guru yang nyuru, informan 6; karena guru saya sering menggunakannya, informan 7; karena gurunya hanya mengirim foto di grup sekolah, informan 8; karena menurut peraturan yang telah disediakan, informan 9; karena guru kirim tugas melalui WA grup, informan 10; foto, informan 11; biar lebih mudah, informan 12; karena menurut aturan yang telah disediakan, informan 13; karena guru memberikan materi di grup kelas, informan 14; karena intruksi dari sekolah, informan 15; karena mudah, informan 16; karena bisa bertatap wajah, informan 17; mudah dan juga di grup lebih banyak gunain chat daripada fitur lainnya, informan 18; karena gurunya ngirim itu, informan 19; karena gurunya ngirim itu di grup, informan 20; karena guru kirim tugas lewat grup).

Untuk mempermudah menganalisis jawaban sebanyak 20 informan tersebut, peneliti mengkategorikan jawaban yang paling sering muncul dari informan terhadap pertanyaan nomor 4 yang kemudian dapat dikategorikan menjadi:

1. Karena guru

Ada 15 informan yang mengatakan bahwa mereka sering menggunakan fitur chat grup karena gurunya yang sering mengirim fitur tersebut.

Kategori ini didukung dari persepsi 10 informan melalui wawancara dengan pertanyaan yang sama. Jawaban dari informan terhadap pertanyaan nomor 3 pada wawancara seluruhnya mempunyai jawaban yang hampir sama tentang mengapa fitur tersebut yang paling sering digunakan (5 informan memilih chat grup, 4 informan memilih foto, 1 informan memilih video) karena guru yang sering menggunakannya, jadi siswa mengikuti apa yang dikirim.

2. Karena lebih mudah

Ada 4 informan yang mengatakan bahwa mereka sering menggunakan fitur foto/video karena lebih mudah

3. Karena bisa bertatap wajah

Ada 1 informan yang mengatakan bahwa mereka sering menggunakan fitur call/video call karena bisa bertatap wajah.

Dari kedua jenis instrumen teknik pengambilan data (untuk pertanyaan nomor 4 pada kuesioner dan nomor 3 pada wawancara) menghasilkan data yang tidak jauh berbeda tentang alasan mereka mengapa fitur tersebut yang paling sering digunakan. Disamping alasan penggunaan fitur yang paling sering digunakan, peneliti juga

memaparkan tentang alasan informan ingin menggunakan fitur WA lain, walaupun sebelumnya fitur tersebut belum pernah digunakan pada saat pembelajaran secara daring. Berikut disajikan alasan dari informan.

2. Jawaban dari pertanyaan kuesioner nomor 6: Pertanyaan nomor 6 dalam kuesioner ini, (“Sebutkan alasan mengapa kamu menginginkan penggunaan fitur WA tersebut”) sebelum pertanyaan ini diajukan, terdapat pertanyaan tertutup pada instrumen pada kuesioner dan wawancara, yaitu (“fitur manakah yang sangat ingin kamu gunakan pada saat pembelajaran daring?”) pertanyaan terbuka nomor 6 dalam kuesioner dan nomor 5 dalam wawancara mendeteksi tentang alasan mereka mengapa menginginkan penggunaan fitur WA tersebut. Jawaban dari 20 informan, mencakup: (informan 1: tidak ada, informan 2; karena lebih gampang digunakan, informan 3; supaya lebih paham pada saat pembelajaran, informan 4; biar berkomunikasi lebih dekat walaupun dari jauh, informan 5; supaya kadang bisa bertemu guru langsung, informan 6; karena guru saya sering menggunakannya, informan 7; pakai video supaya lebih ngerti, informan 8; karena menurut aturan yang telah disediakan, informan 9; bisa bertanya langsung, informan 10; penting untuk tugas, informan 11; karena lebih gampang dan tidak susah, informan 12; karena menurut aturan yang telah disediakan, informan 13; supaya lebih jelas ketika guru menerangkan pembelajaran, informan 14; karena fitur WA yang banyak digunakan guru baik pun wali murid, informan 15; karena lebih paham kalo guru menjelaskan pelajaran, informan 16; lebih gampang atau mudah, informan 17; fitur video call membantu saya untuk lebih memahami materi, bisa bertanya langsung dan melihat ibu guru dan

juga teman-teman, informan 18; biar lebih mudah, informan 19; karena kalau dikasih materi biar mudah, informan 20; bisa bertanya langsung

Untuk menarik kesimpulan jawaban dari setiap siswa yang mengisi kuesioner secara *online*, peneliti mengkategorikan jawabannya sesuai jawaban yang paling sering muncul dalam pengisian kuesioner dan disandingkan langsung dengan jawaban siswa melalui wawancara. Jawaban dari informan terhadap pertanyaan nomor 6 dapat dikategorikan menjadi:

1. Karena lebih mudah dalam memahami materi

Ada 7 informan yang mengatakan bahwa mereka ingin menggunakan fitur call/video call karena lebih mudah dalam memahami materi.

Kategori ini didukung dari jawaban 10 informan melalui wawancara dengan pertanyaan yang sama. Jawaban dari informan terhadap pertanyaan nomor 5 pada wawancara, sebanyak 9 informan yang menjawab mengapa mereka ingin menggunakan fitur call/video call, hal ini dikarenakan agar lebih mudah dalam memahami materi ketika melihat guru langsung menjelaskan materi sehingga siswa dapat memperhatikan dari penjelasan tentang materi pelajaran ataupun informasi lain yang diberikan oleh guru.

Ketika wawancara, peneliti mendalami pertanyaan selain lebih mudah dalam memahami materi, alasan lain informan ingin menggunakan fitur video call yaitu mereka juga bisa bertanya langsung dengan guru ketika ada materi yang belum jelas sehingga guru dapat merespon langsung pertanyaan siswa tersebut. Berikut penjelasan kategori selanjutnya.

2. Bisa bertatap wajah dan bertanya langsung

Ada 7 informan yang mengatakan bahwa mereka ingin menggunakan fitur call/video call karena bisa bertatap wajah dan bertanya langsung ketika belajar secara daring.

3. Karena guru sering menggunakannya

Ada 6 informan yang mengatakan bahwa mereka ingin menggunakan fitur chat grup karena guru sering menggunakannya

Dari kedua jenis instrumen teknik pengambilan data (untuk pertanyaan nomor 4 pada kuesioner dan nomor 3 pada wawancara) menghasilkan data yang tidak jauh berbeda. Disamping alasan informan tentang mengapa mereka menginginkan penggunaan fitur WA tersebut, terdapat pula kelebihan penggunaan WA pada saat pembelajaran secara daring. Berikut ini deskripsi jawaban dari semua informan tentang kelebihan penggunaan WA pada saat pembelajaran daring.

3. Jawaban dari pertanyaan kuesioner nomor 7: Pertanyaan nomor 7 dalam kuesioner ini, (“Menurut kamu, apa kelebihan penggunaan WA pada saat pembelajaran daring”?) mengungkap alasan mereka tentang apa kelebihan penggunaan WA pada saat pembelajaran daring. Jawaban dari 20 informan, mencakup: (informan 1; bisa melihat google, informan 2; lebih mudah dipahami, informan 3; bisa lebih lama belajar pada saat mengerjakan soal, informan 4; bisa video call, mengirim foto dan link, informan 5; dapat info dengan cepat, informan 6; karena guru saya sering menggunakannya, informan 7; cepat dapat info, informan 8; tidak ada, Informan 9; dak ada, informan 10; iya, informan 11; bisa video call,

informan 12; bisa mengerjakan tugas sekolah online dengan mudah, informan 13; menerima informasi pembelajaran lebih cepat, informan 14; kualitas video lebih baik, informan 15; tidak ribet, informan 16; respon cepat, informan 17; mudah, sederhana dan tidak memerlukan banyak kuota, informan 18; enak aja, informan 19; enak bisa video call/teleponan, informan 20; tidak ada

Jawaban dari informan terhadap pertanyaan nomor 6 dapat dikategorikan menjadi:

1. Bisa akses internet

Ada 7 informan yang mengatakan bahwa kelebihan penggunaan WA pada saat pembelajaran secara daring adalah bisa akses internet ketika pembelajaran daring

2. Bisa video call

Ada 5 informan yang mengatakan bahwa kelebihan penggunaan WA pada saat pembelajaran secara daring adalah bisa memakai fitur video call dengan kualitas video yang baik.

Pertanyaan ini juga ditanyakan kepada 10 informan melalui wawancara. Dari kedua jenis instrumen teknik pengumpulan data (untuk pertanyaan nomor 7 pada kuesioner dan nomor 6 pada wawancara) menghasilkan data yang tidak jauh berbeda. Mereka mengatakan kelebihan penggunaan WA pada saat pembelajaran secara daring ini adalah banyak fitur yang bisa digunakan, walaupun sebelumnya belum pernah memakainya. Kemudian, kelebihan penggunaan WA ini bisa mengerjakan tugas sambil bermain HP, seperti mengakses internet dan lainnya. Pengumpulan tugas juga

bisa lama, ada jangka waktu. Misalnya, diberikan pada hari senin, kemudian hari jumat dikumpulkan.

Adanya kelebihan, tentu ada pula kesulitan. Berikut ini disajikan jawaban dari informan melalui pertanyaan nomor 8 pada kuesioner dan nomor 7 pada wawancara tentang apa kesulitan penggunaan WA pada saat pembelajaran secara daring.

4. Jawaban dari pertanyaan kuesioner nomor 8: Pertanyaan nomor 8 dalam kuesioner ini, (“Menurut kamu, apa kesulitan penggunaan WA pada saat pembelajaran daring?”) mengungkapkan alasan mereka tentang apa kesulitan penggunaan WA pada saat pembelajaran daring. Jawaban dari 20 informan, mencakup: (informan 1; repot dan susah, informan 2; repot dan susah, informan 3; tidak ada, informan 4; sinyal ngelek, informan 5; sinyal kadang susah, informan 6; tidak ada, informan 7; foto tugas memenuhi memori HP, informan 8; Tidak ada, informan 9; kurang ngerti pelajaran, informan 10; tidak, informan 11; salah mengetik, informan 12; tidak ada, informan 13; kurang paham pelajaran karena tidak belajar secara langsung, informan 14; gangguan sinyal, informan 15; tidak ada kesulitan, informan 16; tidak ada, informan 17; jaringan, kuota dan juga fasilitas HP, karena HP milik orang tua, informan 18; susah mengerti pelajaran, informan 19; kurang paham materi dan ibu guru juga kadang salah ketik, informan 20; kurang ngerti pelajaran).

Untuk mempermudah menganalisis jawaban dari setiap informan yang mengisi kuesioner, peneliti mengkategorikan setiap jawaban yang sering muncul dari jawaban informan pada pengisian kuesioner. Berikut jawaban dari informan terhadap pertanyaan nomor 8 dapat dikategorikan menjadi:

1. Repot dan susah

Ada 8 informan yang mengatakan bahwa kesulitan penggunaan WA membuat pembelajaran menjadi terkendala, misalnya sulit memahami materi pelajaran karena tidak bertemu secara langsung.

2. Gangguan sinyal

Ada 4 informan yang mengatakan bahwa kesulitan penggunaan WA adalah susahnya sinyal pada saat pembelajaran secara daring

3. Memori HP cepat penuh

Ada 2 informan yang mengatakan bahwa kesulitan penggunaan WA adalah memori HP cepat penuh. Maksudnya, kebanyakan foto yang dikirim melalui WA membuat memori HP menjadi penuh pada saat pembelajaran secara daring

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada 10 informan melalui wawancara. Dari kedua jenis instrumen teknik pengumpulan data (untuk pertanyaan nomor 8 pada kuesioner dan nomor 7 pada wawancara) menghasilkan data yang tidak jauh berbeda. Informan mengatakan bahwa kesulitan penggunaan WA pada saat pembelajaran secara daring adalah repot dan susah dalam memahami materi karena informan tidak bisa bertanya langsung dan tidak mendapati respon yang cepat dari materi yang belum dipahami. Melalui wawancara, peneliti mendapati informasi yang mana jawaban informan tersebut tidak ada pada jawaban kuesioner yang dibagikan secara *online*. Kesulitan penggunaan WA pada pembelajaran secara daring ini misalnya, informan tersebut sudah bertanya tentang materi yang belum dipahami melalui chat pribadi, namun, gurunya tidak langsung menjawab, ada jangka waktu tertentu. Contohnya, informan tersebut bertanya tentang materi pada siang hari, kemudian

gurunya baru membalas chat pada sore hari. Akan tetapi, kejadian tersebut tidak selalu setiap hari.

Selain repot dan susah dalam memahami materi, informan juga mengatakan bahwa kebanyakan foto yang dikirim di grup kelas membuat HP mereka tidak bekerja dengan baik (kinerja HP melambat), terutama ketika absen di grup melalui foto ataupun fitur chat. Hal ini dikarenakan hampir 10 informan yang diwawancara rata-rata mempunyai 3 (tiga) grup kelas dengan mata pelajaran yang berbeda-beda setiap informan.

Berbagai persepsi atau pandangan informan tentang kategori data penggunaan WA pada saat pembelajaran secara daring mulai dari fitur yang sering digunakan, fitur yang ingin digunakan pada saat pembelajaran secara daring, serta terdapat kelebihan dan kesulitan penggunaan WA pada saat pembelajaran secara daring, peneliti juga menelusuri tentang apa saran siswa terhadap guru dalam penggunaan WA pada saat pembelajaran secara daring. Berikut disajikan saran-saran dari informan.

5. Jawaban dari pertanyaan kuesioner nomor 9:

Pertanyaan nomor 9 dalam kuesioner ini, (“Apa saran kamu kepada guru dalam penggunaan WA pada saat pembelajaran daring?”) mengungkapkan alasan mereka tentang bagaimana saran mereka kepada guru dalam penggunaan WA pada saat pembelajaran secara daring. Jawaban dari 20 informan, mencakup: (informan 1; jangan mengirim tugas banyak-banyak, informan 2; dengan cara chat, informan 3; video call pada saat belajar, informan 4; mendengar dan memahami, informan 5;

jelasin materinya buk pakai video call atau telepon, informan 6; tidak ada, informan 7; saran saya guru mengirim materi dengan video atau video call supaya materi lebih dimengerti, informan 8; tidak ada, informan 9; lebih jelas kalau menerangkan pelajaran, informan 10; belajar, informan 11; saran saya kepada guru jangan kasih soal payah karena itu mempersulit hidup saya, informan 12; tidak ada, informan 13; menerangkan lebih detail materinya agar lebih paham, informan 14; dalam menjelaskan pembelajaran. Untuk satu kata diucapkan lebih lambat agar terdengar lebih, jelas dan ditambah teks dalam penjelasan. Biar ada bantuan dalam pemahaman, informan 15; lebih sering gunakan video call saja saat menjelaskan, informan 16; lebih banyak menggunakan video call agar lebih semangat belajar daring, informan 17; sarannya pembagian tugas hendaknya tidak terlalu banyak, dan materi yang disampaikan lebih divariasikan, bukan hanya berbentuk foto tetapi video dan suara, informan 18; dijelaskan lagi biar bisa ngerti, informan 19; supaya pakai video call biar bisa ketemu langsung biar kayak sekolah beneran, informan 20; lebih jelas kalo menerangkan pelajaran

Jawaban dari informan terhadap pertanyaan nomor 9 dapat dikategorikan menjadi:

1. Penggunaan video call

Ada 14 informan yang mengatakan bahwa saran mereka kepada guru terhadap penggunaan WA pada saat pembelajaran daring adalah menggunakan video call dalam menjelaskan materi pelajaran

2. Pengurangan tugas

Ada 2 siswa yang mengatakan bahwa saran mereka kepada guru terhadap penggunaan WA pada saat pembelajaran secara daring adalah jangan memberi tugas terlalu banyak, melebihi kapasitas siswa.

Pertanyaan terakhir yang ditanyakan pada kuesioner dan wawancara (untuk pertanyaan nomor 9 pada kuesioner dan nomor 8 pada wawancara) menghasilkan data yang tidak jauh berbeda tentang saran mereka kepada guru dalam penggunaan WA pada saat pembelajaran secara daring. Informan mengatakan bahwa saran mereka adalah menggunakan video/video call dalam menerangkan materi pembelajaran. Informan menyarankan agar guru menggunakan fitur video call supaya bisa bertatap muka langsung walaupun dari jarak jauh, tidak hanya bertatap muka dengan guru, namun juga bisa dengan teman-teman, dan ketika ada materi yang belum dipahami bisa bertanya langsung sehingga mendapat respon secara langsung pula. Hal ini agar pembelajaran menjadi bervariasi dalam penggunaan WA sehingga siswa tidak jenuh.

4.3 Pembahasan

Persepsi sebagai proses internal individu dalam mengorganisasikan, menginterpretasikan, dan memberi makna terhadap hubungan atau kontak dengan dunia yang ada di sekelilingnya dengan berdasarkan sistem nilai dan ciri serta pengalaman yang di dapat dari masing-masing setiap individu.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dan wawancara secara *online* kepada siswa Sekolah Dasar di lingkungan Perumahan

Aurabimantara, RT 03 Kecamatan Alam Barajo, Kelurahan Kenali Besar, Kota Jambi, persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial WA bermacam-macam. Namun, inti jawaban setiap siswa hampir sama. Berikut dibahas hasil temuan penelitian sesuai kategori yang telah dipaparkan di atas.

Data dari pertanyaan nomor 3 dalam kuesioner atau nomor 2 pada wawancara mengungkapkan persepsi siswa tentang fitur yang sering digunakan pada saat pembelajaran secara daring. Data ini terbagi kepada beberapa kategori; 1. Kategori chat grup, Kategori ini menunjukkan fitur yang sering digunakan siswa pada saat pembelajaran secara daring. Terdapat 15 dan 5 informan yang memilih chat grup pada pembelajaran secara daring. Artinya, (65.2%) dari total sampel menggunakan chat grup sebagai fitur WA yang paling sering digunakan. Seperti diterangkan pada BAB II fitur chat grup ini hanya berfungsi sebagai alat komunikasi dua arah, yaitu (guru ke siswa, siswa ke guru) yang tidak bersuara dan bergambar. Artinya, siswa dan guru hanya berkomunikasi secara tertulis selama pembelajaran. Pembelajaran akan menjadi sangat miskin, tanpa suara, tanpa media yang memadai. Pembelajaran seperti ini membuat pembelajaran menjadi tidak menarik karena kontekstual. Hal ini menyebabkan hasil belajar menjadi kurang memuaskan.

Berlo mengatakan bahwa kita dapat mendefinisikan komunikasi hanya dengan mengatakan bahwa komunikasi berbagi orientasi terhadap seperangkat tanda informasional. Maksudnya disini adalah hakikat komunikasi sebagai penyampaian pesan dengan menggunakan lambang (simbol) tertentu, baik verbal maupun non verbal yang bertujuan agar pesan dapat diterima oleh penerima (audience), dalam

pembelajaran dikatakan agar pesan pembelajaran yang disampaikan guru dapat diserap oleh peserta didiknya.

Sebagai komunikator, guru harus mempunyai pesan yang jelas dalam penyampaian materi kepada siswa atau komunikan. Pembelajaran terwujud dalam bentuk interaksi timbal balik secara dinamis antara guru dengan siswa dan siswa dengan kondisi belajarnya. Untuk itu, guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang ada.

Menurut Nasution, manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik
3. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, siswa tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga

Kategori selanjutnya adalah kategori foto, Fitur WA yang paling sering digunakan selain chat juga berupa foto, terdapat 6 dan 4 informan memilih fitur foto sebagai yang paling sering digunakan dengan alasan yang hampir sama yang telah dijelaskan pada sub bab deskripsi hasil temuan. Fitur foto yaitu berupa gambar yang dikirim oleh antar pengguna. Artinya sebanyak (26.1%) dari total keseluruhan

memilih fitur foto sebagai yang paling sering digunakan tanpa adanya suara ataupun teks tambahan sebagai penjelasan materi. Hal ini membuat pembelajaran kurang bervariasi di setiap harinya.

Seperti halnya melakukan pembelajaran yang bervariasi walaupun tidak bertatap muka langsung menggunakan media audio, visual, audio visual dan sebagainya. Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media. Media ini bisa digunakan dengan memanfaatkan fitur yang terdapat di WA yang telah dijelaskan pada BAB II.

Selanjutnya, data dari pertanyaan nomor 4 dalam kuesioner atau nomor 3 pada wawancara mengungkapkan persepsi siswa tentang alasan mengapa fitur yang dipilih tersebut adalah fitur yang paling sering digunakan pada saat pembelajaran secara daring. Data ini merujuk pada kategori jawaban informan yaitu “karena guru”, kategori ini menunjukkan bahwa ini adalah alasan siswa mengapa fitur yang mereka pilih menjadi fitur yang paling sering digunakan. 20 informan dari total keseluruhan mempunyai alasan yang sama, yaitu karena guru. Artinya, selama kegiatan pembelajaran secara daring penggunaan fitur WA yang sering digunakan adalah karena guru yang menggunakan fitur tersebut sehingga siswa mengikuti apa yang guru kirim. Berarti, jika guru sering mengirim chat saja di grup kelas maka siswa membalasnya dengan chat pula, begitupun dengan fitur yang sering digunakan lainnya. Tidak ada variasi dalam proses pembelajaran secara daring.

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi. Pembelajaran yang bervariasi membuat efek bagi hasil belajar siswa baik kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap), (Zainal Asril, 2011:86). Maka dari itu, sebagai pendidik harus mempunyai kekreatifan pada saat mengajar. Menurut Downing kreativitas adalah proses menghadirkan sesuatu yang baru dari elemen yang ada dengan menyusun kembali elemen tersebut (Downing, 2015: 13). Definisi kreativitas tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang telah ada sebelumnya menjadi hal yang baru.

Data dari pertanyaan nomor 5 dalam kuesioner atau nomor 4 pada wawancara mengungkapkan persepsi siswa tentang penggunaan fitur WA mana yang sangat ingin yaitu kategori video call, Kategori tersebut mengungkapkan bahwa 14 dan 10 informan (66.7%) memilih ingin menggunakan fitur video call sebagai kegiatan pembelajaran secara daring. Telah dipaparkan pada BAB II bahwa video call ini adalah panggilan suara yang bisa bertatap muka langsung dari dua atau lebih pengguna. Penggunaan video call artinya, terdapat suara, gambar, yang bisa terlihat di dalamnya.

Salah satu fitur WA ini dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran tatap muka langsung oleh guru dan siswa, sehingga pembelajaran secara daring tidak selalu membosankan. Menurut Wina Sanjaya, keterampilan dasar variasi adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian,

tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah berpartisipasi aktif dalam setiap langkah pembelajarann (Wina Sanjaya, 2010: 166).

Adanya wabah Covid-19 banyak menimbulkan dampak bagi warga sekolah khususnya pendidik yang harus mempunyai strategi agar proses pembelajaran secara daring dapat terlaksana dengan baik. Kejenuhan karena tidak adanya kegiatan siswa di sekolah membuat siswa kurang berpartisipasi ketika proses pembelajaran secara daring berlangsung. Untuk itu, pendidik perlu menerapkan pembelajaran tentang bagaimana para siswa bisa mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

Data dari pertanyaan nomor 6 dalam kuesioner atau nomor 5 pada wawancara mengungkapkan persepsi siswa tentang alasan mereka mengapa menginginkan penggunaan fitur yang telah dipilih tersebut pada saat pembelajaran daring. Data ini terbagi kepada beberapa kategori; 1. Kategori karena lebih mudah dalam memahami materi, kategori ini adalah salah satu kategori yang mengungkapkan alasan informan memilih fitur WA video call sebagai yang ingin digunakan pada saat pembelajaran secara daring agar lebih mudah memahami materi ketika melihat guru menjelaskan pembelajaran. Sebanyak 7 dan 9 informan mengatakan alasan yang sama, 2. Kategori bisa bertatap wajah dan bertanya langsung, selain mudah memahami materi dengan menggunakan fitur WA video call yang hampir seluruh informan yaitu 7 dan 9 informan memilih fitur tersebut, kategori bisa bertatap wajah dan bertanya langsung juga merupakan alasan informan dalam penggunaan fitur WA yaitu video call. Seperti yang telah dijelaskan pada BAB II panggilan suara video membuat kita bisa bertatap muka langsung walaupun dari jarak jauh.

Pembelajaran yang berkualitas adalah adanya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pelajaran. Keterlibatan peserta didik yang dimaksud adalah aktivitas mendengarkan, komitmen terhadap tugas, mendorong berpartisipasi, menghargai kontribusi/pendapat, menerima tanggung jawab, bertanya kepada pengajar atau teman dan merespon pertanyaan (Rochayati & Zakaria, 2010).

Mengurangi kejenuhan siswa selama pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan bertatap muka dan berkomunikasi langsung dengan guru, atau teman sekelasnya, komunikasi yang seperti itu membuat siswa merasa berada di dalam kelas seperti proses pembelajaran biasanya. Sehingga, siswa tidak merasa bosan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran secara daring serta dapat memahami materi dengan baik.

Data dari pertanyaan nomor 7 dalam kuesioner atau nomor 6 pada wawancara mengungkapkan persepsi siswa tentang apa kelebihan penggunaan WA pada saat pembelajaran daring alasan mereka terbagi menjadi beberapa kategori; Kategori bisa akses internet, kategori ini memaparkan alasan mereka tentang apa kelebihan penggunaan WA pada saat pembelajaran secara daring yaitu dengan alasan bisa akses internet. Sebanyak 7 dan 8 informan mempunyai alasan yang hampir sama. Maksudnya, ketika terdapat tugas yang diberikan secara daring, dalam menjawab tugas tersebut siswa bisa mengakses internet untuk mencari cara dalam menjawab soal yang telah diberikan sambil bermain HP. Kategori 2, kategori bisa video call maksud dari kategori ini adalah alasan informan mengenai kelebihan penggunaan WA pada saat pembelajaran secara daring yaitu bisa menggunakan video call walaupun sebelumnya belum pernah menggunakan video call pada saat pembelajaran.

Ketika pembelajaran secara daring, pengerjaan tugas tidak langsung diawasi oleh guru sehingga siswa bisa mencari sumber belajar dengan mengakses internet untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Kelebihan aplikasi WA ini terdapat fitur video call yang dapat dioperasikan dengan mudah seperti yang telah dijelaskan pada BAB II.

Data dari pertanyaan nomor 8 dalam kuesioner atau nomor 7 pada wawancara mengungkapkan persepsi siswa tentang alasan mereka terhadap kesulitan penggunaan WA pada saat pembelajaran secara daring. Data ini terbagi kepada beberapa kategori; 1. Kategori Repot dan susah, kategori ini menunjukkan terdapat 8 dan 9 informan mengatakan kesulitan penggunaan WA pada saat pembelajaran secara daring adalah repot dan susah, baik dalam memahami materi, ketepatan waktu dan yang lainnya.

Pembelajaran daring yang merupakan “produk baru” di tengah pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri. Bagi sebagian peserta didik, sistem pembelajaran daring yang baru mereka alami ini dirasakan tidak seefektif sistem tatap muka, terutama bagi peserta didik yang daya nalar dan kemampuan intelektualnya kurang tidak dapat bertanya ke gurunya secara *face to face* bila ada materi pelajaran yang belum dipahaminya (Rustiar Effendi, 2020).

Mengikuti kemauan siswa tentang bagaimana keinginan mereka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, merupakan salah satu teknik jitu supaya siswa bisa berpartisipasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ini, bisa meminimalisir kategori repot dan susah dalam penggunaan WA pada saat pembelajaran secara daring. Kategori 2,

Selanjutnya kategori gangguan sinyal, kategori ini memaparkan tentang kesulitan penggunaan WA pada saat pembelajaran secara daring salah satunya adalah gangguan sinyal, 4 informan mengatakan hal tersebut. Artinya, ketika proses pembelajaran secara daring berlangsung terjadi mati lampu atau faktor lain yang membuat sinyal menjadi lambat hingga pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kategori 3, memori HP penuh. Ada 2 informan yang mengatakan bahwa kesulitan penggunaan WA pada saat pembelajaran secara daring salah satunya juga membuat memori HP penuh.

Tantangan lain dari pembelajaran secara daring ini adalah kualitas teknologi harus memadai agar tidak terjadi kekurangan kinerja baik dalam segi sinyal, maupun spesifikasi perangkat yang digunakan. Oleh karena itu, pendidik harus mempunyai perangkat yang memadai dan melihat juga kapasitas spesifikasi perangkat yang digunakan siswa (*Handphone, laptop, dsb*) agar dapat menyesuaikannya untuk menjalankan proses pembelajaran secara daring tersebut.

Data dari pertanyaan nomor 9 dalam kuesioner atau nomor 8 pada wawancara mengungkapkan persepsi siswa tentang saran mereka kepada guru terhadap penggunaan WA pada saat pembelajaran secara daring. Data ini terbagi kepada beberapa kategori; 1. Kategori penggunaan video call kategori ini mengungkapkan bahwa terdapat 14 dan 9 informan memberikan saran kepada guru dengan penggunaan fitur WA video call sebagai proses pembelajaran secara daring. Kategori 2, kategori pengurangan tugas, kategori ini juga menunjukkan tentang saran siswa kepada guru terhadap penggunaan WA pada saat pembelajaran secara daring.

Terdapat 2 informan memberikan saran untuk bisa mengurangi tugas sesuai kapasitas siswa.

Terkadang, mengikuti saran atau kemauan siswa tentang bagaimana keinginan mereka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, merupakan salah satu teknik jitu supaya siswa bisa berpartisipasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran audio-visual. Melakukan pembelajaran yang bervariasi walaupun tidak bertatap muka langsung menggunakan media audio visual. Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media (Nasution, 2013).

Guru sebagai pendidik harus dapat membuat pembelajaran bervariasi sesuai dengan kompetensi guru yang telah dijelaskan pada BAB II. Pembelajaran secara daring atau metode secara *online* ini, menjadi tantangan besar bagi guru. Guru harus mampu membuat pembelajaran menjadi bermakna sehingga siswa dapat menyerap pembelajaran yang telah disajikan oleh guru.